

Pendampingan Implementasi Evaluasi Diri Madrasah Berbasis Elektronik Sebagai Upaya Pengembangan Mutu Madrasah Se-Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep

**Mohammad Afifi¹, Sofiatu Zahriyah², Hamimah³, Miftahatur Rizqiyah⁴, Miftahul Jannah⁵,
Musfiroh⁶**

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

^{2,3,4,5,6}Bimbingan dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Pamekasan

Email: afifi.stai@gmail.com, sofizahriyah28@gmail.com, hamimahmia8@gmail.com,
miftahaturrizqiyah209@gmail.com, Mj1440615@gmail.com, firaantasari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi madrasah di Kecamatan Raas dalam pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah berbasis elektronik, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan mengelola instrumen evaluasi, serta mendorong pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini mengupayakan integrasi teknologi informasi dalam tata kelola madrasah guna menciptakan sistem yang akuntabel, transparan, dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis aset melalui lima tahap, yaitu pemetaan potensi, perumusan harapan bersama, perencanaan strategis, implementasi aksi, dan penetapan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan operator serta guru dalam mengisi dan menganalisis instrumen evaluasi secara elektronik, serta terbentuknya pola pikir reflektif dan kolaboratif di kalangan warga madrasah. Pendampingan langsung di madrasah mitra berhasil mengatasi berbagai kendala teknis dan geografis, serta memperkuat komitmen bersama dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Kesimpulannya, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas tata kelola madrasah dan membangun fondasi bagi pelaksanaan evaluasi diri secara mandiri dan efektif di wilayah kepulauan.

Keywords: evaluasi diri madrasah, pendampingan, pengembangan mutu

ABSTRACT

This community service activity aims to assist madrasahs in the Raas District in implementing electronic-based Madrasah Self-Evaluation, enhancing human resource capacity in understanding and managing evaluation instruments, and promoting the use of evaluation results as a foundation for sustainable educational quality development. Furthermore, the program seeks to integrate information technology into madrasah governance to establish an accountable, transparent, and participatory system. The implementation method adopts a participatory and asset-based approach through five stages: potential mapping, shared vision formulation, strategic planning, action implementation, and program sustainability determination. The results show a significant improvement in the understanding and skills of operators and teachers in completing and analyzing the electronic evaluation instruments, along with the emergence of a reflective and collaborative mindset among madrasah stakeholders. Direct mentoring at partner madrasahs has successfully addressed various technical and geographical challenges and strengthened a shared commitment to building a sustainable culture of quality. In conclusion, this program has had a positive impact on strengthening madrasah governance capacity and has laid the groundwork for the independent and effective implementation of self-evaluation in the island region.

Keywords: madrasah self-evaluation, mentoring, quality development

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu madrasah merupakan agenda strategis yang sangat penting dalam upaya pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Efendi, D. R., & Rifai, A. A (2023:59) menyatakan Salah satu instrumen utama untuk mewujudkan peningkatan mutu tersebut adalah melalui pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yang memungkinkan setiap madrasah melakukan refleksi mandiri terhadap capaian kinerja dan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan. EDM bukan sekadar mekanisme administratif, melainkan menjadi fondasi penting dalam penyusunan program pengembangan mutu yang terarah dan berkelanjutan (Janna, N., Bahrani, B., & Ramli, A. 2024:442).

Namun menurut Sa'idu, N. U. R. (2021:193) pelaksanaan EDM di berbagai madrasah masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks, mulai dari pemahaman yang belum merata terhadap instrumen evaluasi, kesulitan dalam pengumpulan data yang valid, hingga keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan hasil evaluasi untuk menyusun perencanaan pengembangan yang tepat sasaran. Kondisi ini menjadi lebih rumit sejak Kementerian Agama memperkenalkan sistem EDM berbasis elektronik melalui *Program Realizing Education's Promise – Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR)*. Meskipun sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaksanaan EDM, kenyataannya banyak madrasah, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses teknologi dan sumber daya manusia, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan platform digital tersebut secara optimal (Sa'idu, N. U. R., 2021:305).

Kecamatan Raas di Kabupaten Sumenep, sebagai lokus pengabdian, merupakan salah satu wilayah kepulauan yang menghadapi tantangan nyata dalam pelaksanaan EDM berbasis elektronik. Menurut Firdaus, K., & Ritonga, M. (2024:43) Karakteristik geografis yang berupa pulau-pulau kecil menyebabkan keterbatasan akses internet yang masih tidak merata dan cenderung tidak stabil. Selain itu, sumber daya manusia di madrasah-madrasah di wilayah ini, termasuk kepala madrasah, guru, dan operator, memiliki tingkat literasi digital yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan EDM di Raas belum berjalan maksimal dan hasil evaluasi belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan mutu madrasah.

Kondisi tersebut menegaskan adanya kebutuhan yang sangat mendesak untuk pendampingan yang tidak hanya bersifat teknis pengoperasian aplikasi EDM elektronik, tetapi juga bersifat substantif dalam membangun pemahaman dan kapasitas pengelolaan mutu berbasis data di madrasah. Pendampingan yang holistik ini penting agar EDM berbasis elektronik tidak sekadar menjadi kewajiban administratif semata, melainkan benar-benar berfungsi sebagai alat strategis yang mampu mendorong budaya mutu dan tata kelola madrasah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Atas dasar itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi tinggi sebagai respon konkret terhadap permasalahan yang dihadapi madrasah-madrasah di Kecamatan Raas dalam mengimplementasikan EDM digital secara efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata akademisi untuk mendukung kebijakan Kementerian Agama, khususnya dalam memperkuat kapasitas madrasah di daerah terpencil melalui pendampingan dan pelatihan yang kontekstual dan partisipatif. Rasionalisasi kegiatan ini berakar pada pentingnya membangun budaya mutu pendidikan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi sebagai sumber pengetahuan dan madrasah sebagai pelaku langsung pengembangan mutu, dengan memanfaatkan teknologi informasi secara berdaya guna dan tepat sasaran.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mendampingi madrasah di Kecamatan Raas dalam proses pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah berbasis elektronik,

meningkatkan kapasitas sumber daya manusia madrasah dalam memahami dan mengelola instrumen EDM, serta mendorong pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan program pengembangan mutu yang lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam budaya tata kelola madrasah, sehingga tercipta sistem pengelolaan mutu yang lebih akuntabel, transparan, dan partisipatif.

Sebagai strategi pemecahan masalah, kegiatan pengabdian ini dirancang melalui beberapa tahapan sistematis, dimulai dengan identifikasi awal dan pemetaan kebutuhan madrasah mitra di Kecamatan Raas. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan dan *workshop* teknis mengenai EDM berbasis elektronik yang disesuaikan dengan kondisi lokal, dilanjutkan dengan pendampingan langsung selama proses pengisian dan analisis instrumen EDM oleh para peserta. Tahapan ini dilengkapi dengan bimbingan penyusunan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Seluruh proses ini disertai dengan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap penguatan tata kelola mutu madrasah di wilayah kecamatan kepulauan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan madrasah mitra dapat melaksanakan EDM secara mandiri, efektif, dan menjadikannya bagian integral dari budaya mutu pendidikan yang berkelanjutan di Kecamatan Raas.

METODE PENELITIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada penggalian, penguatan, dan pemanfaatan potensi atau aset yang dimiliki oleh komunitas sasaran, dalam hal ini adalah madrasah mitra. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan, kolaborasi, dan kemandirian melalui penguatan kekuatan internal Lembaga (Ali, M., Mufidah, W., & Parwanti, A.2022)

Tahapan pelaksanaan kegiatan dengan model ABCD terdiri dari lima langkah utama:

1. *Discovery* (Penemuan Aset)

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi dan memetakan aset yang dimiliki madrasah, baik aset individu (kepala madrasah, guru, operator, komite), aset institusional (struktur organisasi, perangkat administrasi, dan teknologi), maupun aset sosial (dukungan masyarakat, komite madrasah, jaringan kerja sama). Proses ini dilakukan melalui observasi awal, wawancara, dan diskusi kelompok terarah/ *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali potensi yang dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah berbasis elektronik.

2. *Dream* (Perumusan Harapan Bersama)

Setelah potensi dan aset teridentifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi reflektif untuk merumuskan harapan bersama tentang masa depan mutu madrasah dan bagaimana EDM elektronik dapat menjadi sarana menuju perbaikan tersebut. Pada tahap ini, para pemangku kepentingan madrasah diajak membayangkan kondisi ideal lembaga mereka jika evaluasi diri dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

3. *Design* (Perencanaan Strategis)

Berdasarkan aset yang tersedia dan mimpi bersama yang telah dirumuskan, tim pengabdian dan madrasah mitra bersama-sama menyusun rencana strategis pelaksanaan kegiatan. Perencanaan mencakup penyusunan modul pelatihan, jadwal pendampingan, pembagian peran, dan indikator keberhasilan. Tahap ini dilaksanakan secara partisipatif agar solusi yang dirancang benar-benar sesuai dengan konteks dan kekuatan lokal madrasah.

4. *Define / Deliver* (Pelaksanaan Aksi dan Implementasi)

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun, berupa pelatihan teknis penggunaan platform EDM elektronik, pendampingan pengisian data dan validasi instrumen, serta bimbingan dalam menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil EDM. Proses pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif dengan memastikan keterlibatan aktif dari seluruh elemen madrasah. Pendampingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendorong penguatan budaya mutu dan pengambilan keputusan berbasis data.

5. *Destiny* (Penguatan Keberlanjutan)

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi dampak kegiatan dan peneguhan komitmen keberlanjutan praktik EDM berbasis elektronik. Madrasah difasilitasi untuk menyusun langkah-langkah pelestarian hasil kegiatan, termasuk pembentukan tim mutu internal, jadwal evaluasi berkala, dan penguatan jejaring antar-madrasah. Diharapkan, madrasah mampu melanjutkan praktik evaluasi secara mandiri dan menjadikannya bagian dari budaya organisasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan berbagai unsur penting dari madrasah mitra yang berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan (Noor, I. H, 2010:285). Peserta utama terdiri atas kepala madrasah dari masing-masing mitra yang berperan sebagai pengambil kebijakan dan pengarah strategi implementasi kegiatan. Guru dan operator madrasah turut berpartisipasi sebagai pelaksana teknis dalam penggunaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis elektronik. Kegiatan ini juga melibatkan komite madrasah dan tokoh masyarakat yang berfungsi sebagai mitra kolaboratif dalam mendukung keberlanjutan program secara sosial dan struktural. Jumlah peserta aktif yang terlibat selama proses pendampingan ini mencapai lebih dari 36 orang yang berasal dari beberapa madrasah mitra di Kecamatan Raas.

Keberhasilan program diukur melalui pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran menyeluruh terhadap capaian kegiatan (Zunaidi, A, 2024). Secara kuantitatif, dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta, khususnya guru dan operator, dalam mengoperasikan EDM elektronik. Analisis terhadap kualitas hasil pengisian instrumen EDM sebelum dan sesudah pendampingan turut menjadi indikator objektif peningkatan mutu pelaksanaan evaluasi diri. Dari sisi kualitatif pengukuran keberhasilan dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan lapangan yang menyoroti aspek partisipasi, kemandirian, dan keterlibatan peserta selama proses berlangsung. Kuesioner kepuasan juga dibagikan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik terhadap efektivitas metode pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Sebagai bentuk evaluasi reflektif, di akhir kegiatan dilakukan sesi diskusi bersama guna mengevaluasi dampak jangka pendek dari kegiatan serta menyusun perencanaan untuk kesinambungan praktik EDM elektronik di masa mendatang. Pendekatan pengukuran yang komprehensif ini memastikan bahwa program tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga memberi dampak transformatif dalam budaya mutu madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis elektronik di Kecamatan Raas, Kabupaten Sumenep, memberikan sejumlah temuan yang signifikan dalam konteks penguatan tata kelola dan peningkatan mutu madrasah berbasis data. Wilayah Raas, sebagai salah satu kecamatan kepulauan yang cukup terpencil, memiliki karakteristik geografis dan sosial yang unik. Akses terbatas terhadap pelatihan profesional, konektivitas internet yang fluktuatif, serta keterbatasan tenaga teknis di madrasah menjadi tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan berbasis digital seperti EDM elektronik.

Pelaksanaan kegiatan ini dilandasi oleh pendekatan partisipatif dan berbasis aset yang dipadukan dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Kegiatan ini dilakukan dalam lima tahapan utama, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*, yang masing-masing memberikan kontribusi penting dalam membangun kapasitas madrasah serta membentuk pola pikir reflektif terhadap mutu pendidikan secara internal.

Tahap Pertama, Discovery (Pemetaan Awal dan Identifikasi Potensi)

Pada tahap awal kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian yang terdiri dari akademisi perguruan tinggi bekerjasama erat dengan Tim Inti Kabupaten Sumenep sebagai inisiator dan pelaku utama melakukan observasi serta pemetaan kebutuhan dan potensi madrasah mitra di Kecamatan Raas. Lokus kegiatan mencakup Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang tersebar di pulau utama Raas maupun pulau-pulau kecil di sekitarnya. Kegiatan kolaboratif ini menjadi strategi penting agar pendampingan dapat sesuai dengan konteks dan karakteristik lokal madrasah di wilayah kepulauan yang memiliki tantangan geografis dan teknis yang spesifik (Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A, 2024).

Rahayuningsih, T., Sembiring, L. S., Armalita, R., & Anip, A. F. (2024:355) Menyatakan Proses pemetaan dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus/ *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, serta operator madrasah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) Dari hasil pemetaan, terungkap bahwa sebagian besar madrasah di Kecamatan Raas sudah menerima informasi awal mengenai EDM berbasis elektronik melalui program REP-MEQR yang difasilitasi Kementerian Agama. Namun demikian, pemahaman mengenai tujuan, mekanisme, dan isi instrumen EDM masih sangat terbatas. Keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi EDM berbasis elektronik juga belum memadai.

Permasalahan utama yang ditemukan berkaitan dengan infrastruktur teknologi, di mana jaringan internet di wilayah ini sering tidak stabil dan belum merata, terutama di pulau-pulau kecil yang jauh dari pusat kecamatan. Hal ini menyebabkan proses pengisian EDM secara online menjadi terhambat dan membatasi frekuensi interaksi madrasah dengan sistem evaluasi tersebut. Kendala lain adalah minimnya pelatihan yang menjangkau wilayah kepulauan secara efektif, sehingga peningkatan kapasitas SDM madrasah dalam penggunaan aplikasi dan pemahaman evaluasi menjadi sangat terbatas.

Di sisi lain, pada tahap ini juga ditemukan beberapa aset strategis yang dapat dijadikan modal utama untuk pengembangan kegiatan pendampingan. Pertama, sebagian madrasah telah memiliki perangkat komputer atau laptop yang memadai sebagai sarana utama pengoperasian aplikasi EDM. Kedua, terdapat sejumlah guru muda dengan literasi digital yang cukup baik dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan membantu pelaksanaan EDM. Ketiga, dukungan komunitas madrasah dan tokoh masyarakat setempat sangat kuat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kekuatan sosial untuk mempercepat penerimaan dan pelaksanaan EDM secara optimal. Astna, M., Trisiana, A., & Azizah, N. (2025:720) menyatakan bahwa ketersediaan perangkat teknologi yang memadai, peran aktif guru muda yang melek digital dan bersemangat, serta dukungan kuat dari komunitas dan tokoh masyarakat setempat menjadi modal penting untuk dimaksimalkan.

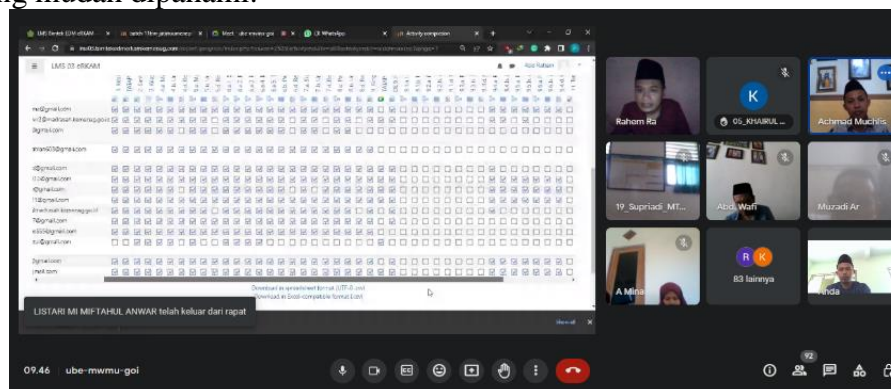
Dengan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi nyata di Kecamatan Raas, tahap *discovery* ini menjadi fondasi penting yang mendasari langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan pendampingan, mulai dari pelatihan teknis hingga pendampingan langsung dan penyusunan rencana tindak lanjut untuk pengembangan mutu madrasah berbasis data yang berkelanjutan (Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S,2024:3).

Melalui proses dialog dan refleksi bersama ini, telah tercapai kesepakatan bahwa pelaksanaan EDM berbasis elektronik harus diarahkan untuk membangun budaya mutu yang partisipatif, akuntabel, dan berbasis data (Sudarmin, S., Ramli, R., Hasmi, H., Asran, A., & Zamri, Z, 2025:2601). Madrasah berharap EDM menjadi alat yang mampu memperkuat tata kelola, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan yang melibatkan seluruh komponen madrasah secara sinergis. Kesadaran kolektif ini menjadi modal sosial yang kuat sebagai pijakan dalam melangkah ke tahapan pendampingan berikutnya.

Tahap Ketiga Design (Perencanaan Strategis)

Setelah rumusan harapan dan tujuan bersama dari seluruh madrasah mitra berhasil disepakati pada tahap Dream, tim pengabdian bersama dengan perwakilan madrasah dan Tim Inti Kabupaten Sumenep melanjutkan ke tahap Design, yakni merancang intervensi yang akan diimplementasikan untuk mengatasi berbagai tantangan dan merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan (Risna, R., Hasnah, H., Hadrayani, E., Musdalifah, M., Gani, N. F., Fitriani, A., ... & Salim, H., 2023:151).

Pada tahap ini intervensi utama yang dirancang mencakup tiga komponen penting. Pertama, pelatihan teknis penggunaan platform Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis elektronik. Pelatihan ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan operator madrasah dan guru terkait dalam mengoperasikan aplikasi EDM dengan lancar. Materi pelatihan mencakup pengenalan antarmuka aplikasi, cara pengisian data yang benar, serta tips mengatasi kendala teknis yang kerap muncul selama pengisian dan pengelolaan data evaluasi. Tim pengabdian bersama Tim Inti Kabupaten juga mempersiapkan modul pelatihan yang memuat panduan langkah demi langkah yang mudah dipahami.



Gambar 1.1 Perencanaan strategis

Kedua, intervensi juga menitikberatkan pada penguatan pemahaman terhadap indikator dan subindikator mutu madrasah yang menjadi fokus evaluasi dalam EDM. Pada bagian ini, materi dirancang agar madrasah dapat memahami tidak hanya “apa” yang harus diisi, tetapi juga “mengapa” setiap indikator itu penting dan bagaimana indikator tersebut mencerminkan aspek mutu pendidikan di madrasah. Dengan penguatan konsep ini, diharapkan madrasah dapat mengisi EDM secara lebih cermat dan reflektif, sehingga hasil evaluasi menjadi valid dan relevan untuk pengembangan mutu.

Ketiga, tim pengabdian merancang sesi simulasi analisis hasil EDM dan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Dalam sesi ini, peserta diajak untuk melakukan praktik langsung menganalisis data yang telah diinput dan mengidentifikasi prioritas masalah berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya, mereka dilatih menyusun RTL yang realistis dan terukur, yang akan

menjadi panduan kerja madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan. Simulasi ini menggunakan contoh kasus yang disesuaikan dengan konteks madrasah di Kecamatan Raas sehingga peserta dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan dirancang dengan metode modular dan fleksibel (Narimawati, U., Syafei, M. Y., & Pranata, S.,2024:42). Kegiatan dibagi menjadi sesi-sesi singkat yang dapat dijalankan secara bertahap dan tidak mengganggu jadwal belajar mengajar. Selain itu, pelatihan dilaksanakan dalam kelompok kecil per madrasah dan per kluster wilayah, yang memungkinkan interaksi lebih intensif, diskusi yang lebih mendalam, serta praktik langsung dengan pendampingan personal dari tim pengabdian dan Tim Inti Kabupaten.

Model pelatihan kelompok kecil ini juga memfasilitasi penguatan jejaring antar madrasah, sehingga terbangun kolaborasi dan saling dukung dalam proses pelaksanaan EDM. Intervensi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja kolektif yang positif dalam mengelola mutu madrasah secara partisipatif dan berkelanjutan.

Tahap Keempat, Define / Deliver (Pelaksanaan Aksi dan Implementasi)



Gambar 1.2 Pelaksanaan Pelatihan

Tahap *Define* merupakan fase krusial di mana semua perencanaan dan desain intervensi mulai direalisasikan secara nyata di lapangan. Pada tahap ini, madrasah-madrasah mitra se Kecamatan Raas, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA), menjalani serangkaian pelatihan teknis dan pendampingan langsung dalam pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis elektronik. Kegiatan pelatihan teknis ini dilaksanakan dengan dukungan penuh dari Tim Inti Kabupaten Sumenep serta tim pengabdian dari perguruan tinggi.



Gambar 1.3 Praktik Input Data

Pelatihan tersebut mencakup pengisian data EDM oleh berbagai komponen madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, siswa, dan komite madrasah (Suwarno, S. A,2023:7013). Pendekatan multisektor ini dirancang agar seluruh elemen madrasah memiliki pemahaman bersama mengenai proses evaluasi dan dapat berkontribusi dalam penyediaan data yang akurat dan lengkap. Dalam praktiknya, pengisian EDM dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan jadwal yang telah disesuaikan untuk mengakomodasi waktu secara kolektif dari para guru dan staf madrasah, sehingga partisipasi aktif mereka dapat terjamin.



Gambar 1.4 Praktik Analisis Data dan Tindak Lanjut

Kholid, I., Chandra, M. R., Nurhadi, H., & Anwar, R. (2025:4) menyatakan Pendampingan langsung di lokasi madrasah menjadi fokus utama agar intervensi lebih kontekstual dan efektif. Tim pengabdian bersama Tim Inti Kabupaten secara rutin melakukan kunjungan ke madrasah-madrasah mitra untuk memberikan bimbingan intensif terkait pengoperasian platform EDM, klarifikasi indikator, serta pembinaan dalam menganalisis data yang terkumpul. Pendampingan ini bersifat personal dan adaptif, menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing madrasah, serta memperhatikan kendala teknis seperti akses internet yang terbatas di beberapa lokasi.



Gambar 1.5 Pendampingan Lapangan

Selama proses pendampingan terlihat peningkatan yang signifikan dalam aspek teknis maupun konseptual para peserta. Awalnya, sebagian besar kepala madrasah, guru, dan operator masih mengalami kesulitan memahami fungsi dan makna dari setiap indikator serta subindikator yang harus diisi dalam EDM. Namun, berkat metode pelatihan yang interaktif dan berbasis simulasi, peserta mampu memahami bahwa EDM bukan sekadar pengisian data,

melainkan juga proses refleksi kritis terhadap kinerja dan mutu madrasah (Kurniawan, M. R. D., Arif, R., Iksan, M. N., & Ramadhan, R. M., 2025:187).

Kemampuan peserta untuk mengisi instrumen EDM secara tepat waktu dan akurat meningkat pesat. Peserta mulai mampu melakukan analisis hasil evaluasi dengan membedah data untuk menemukan area yang menjadi prioritas pengembangan. Dari hasil analisis ini, madrasah-madrasah telah mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang bersifat realistis, terukur, dan berorientasi pada solusi praktis. Beberapa madrasah telah merancang RTL sederhana yang berfokus pada peningkatan sarana pembelajaran, seperti perbaikan ruang kelas dan penyediaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Terdapat pula program penguatan kompetensi guru melalui pelatihan internal dan workshop yang didesain sesuai kebutuhan temuan EDM (Warisno, A, 2017:22).



Gambar 1.6 Pendampingan Lapangan

Tahap *Define* ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan langsung yang intensif dan terstruktur, madrasah di Kecamatan Raas mampu bertransformasi dari sekadar pelaksana administratif menjadi pelaku aktif dalam pengembangan mutu Pendidikan (Fatmawati, '2021:20). Pendekatan yang menggabungkan teknologi, bimbingan konseptual, dan praktik langsung berhasil menciptakan kapasitas madrasah yang lebih mandiri dan adaptif dalam menjalankan EDM berbasis elektronik. Hal ini menjadi modal penting untuk memastikan keberlanjutan budaya mutu yang partisipatif dan akuntabel di madrasah-madrasah daerah kepulauan tersebut.

Tahap Kelima Destiny (Strategi Keberlanjutan dan Komitmen Bersama)

Tahap akhir dari proses pengabdian ini difokuskan pada pembangunan strategi keberlanjutan yang menurut Suharyani, Y. D., & Djumarno, D. (2023:768) menjadi landasan bagi madrasah-madrasah mitra untuk terus mengembangkan mutu secara mandiri setelah pendampingan berakhir. Salah satu capaian strategis yang paling signifikan adalah terbentuknya Kelompok Dampingan Madrasah Raas, sebuah inisiatif kolektif yang lahir dari kesadaran dan semangat para peserta pelatihan. Kelompok ini berfungsi sebagai jejaring antar madrasah yang menjadi wadah utama bagi para pendidik dan pengelola madrasah untuk saling bertukar pengalaman, berbagi praktik baik, mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi, serta bersama-sama belajar mengenai pengelolaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan aspek pengembangan mutu lainnya (Ma'rifatani, L. D, 2014:294).



Gambar 1.7 Strategi Keberlanjutan dan Komitmen Bersama

Forum Kelompok Dampingan ini memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan yang berkelanjutan. Keberadaannya sangat penting karena difasilitasi langsung oleh pelaku pendidikan di tingkat akar rumput, sehingga memiliki kedekatan dan pemahaman kontekstual yang mendalam terhadap kebutuhan dan kondisi madrasah di wilayah kepulauan Raas. Melalui jejaring ini, madrasah dapat menjaga ritme evaluasi dan pengembangan mutu secara berkesinambungan, tanpa bergantung sepenuhnya pada intervensi eksternal.

Di tingkat internal madrasah, pendampingan juga berhasil membentuk Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPMM) (Salehoddin, M, 2022:125). Tim ini beranggotakan kepala madrasah, perwakilan guru, dan operator yang memiliki tugas strategis sebagai pengawal siklus evaluasi mutu secara rutin. TPMM bertanggung jawab memastikan bahwa proses pengisian EDM berjalan secara objektif dan akurat, data yang diperoleh digunakan secara maksimal untuk analisis, dan rencana tindak lanjut (RTL) hasil evaluasi dapat diimplementasikan secara bertahap. Dengan adanya tim ini, tata kelola mutu di madrasah menjadi lebih terstruktur dan sistematis, sehingga pengembangan mutu tidak terputus hanya karena pergantian personel atau perubahan kebijakan sementara.

Evaluasi menyeluruh menunjukkan adanya peningkatan signifikan di madrasah mitra, terutama dalam hal kompetensi teknis penggunaan aplikasi EDM elektronik, pemahaman terhadap indikator mutu berbasis data, serta kemandirian dalam menyusun dan menindaklanjuti hasil evaluasi untuk pengembangan madrasah. Kolaborasi antar madrasah juga terbangun kuat, mendukung pelaksanaan program mutu berbasis komunitas. Namun, tantangan seperti akses internet yang tidak stabil, keterbatasan waktu guru, dan kebutuhan pelatihan lanjutan untuk integrasi dengan e-RKAM masih perlu diatasi guna menjamin keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan mutu secara digital.

Refleksi akhir dari kegiatan pengabdian ini berhasil mengubah paradigma pelaksanaan EDM di madrasah mitra dari yang semula dianggap sebagai kewajiban administratif rutin menjadi proses reflektif dan strategis yang mendukung pengembangan mutu madrasah secara nyata. Dengan pendekatan berbasis aset yang memanfaatkan sumber daya lokal dan metode partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, madrasah-madrasah di wilayah terpencil seperti Kecamatan Raas membuktikan bahwa keterbatasan geografis dan teknis bukanlah halangan untuk melakukan transformasi menuju tata kelola mutu yang lebih profesional, mandiri, dan berkelanjutan. Hal ini sekaligus menjadi bukti konkret bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, Tim Inti Kabupaten, dan madrasah dapat menghasilkan perubahan yang berdampak positif dan bertahan lama di dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis elektronik di Kecamatan Raas, Kabupaten Sumenep, berhasil memperkuat kapasitas madrasah dalam pengelolaan mutu pendidikan berbasis data, meskipun menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan infrastruktur. Melalui pendekatan partisipatif dan metode ABCD, kegiatan ini mampu mendorong kesadaran kolektif pentingnya EDM sebagai instrumen reflektif dan strategis dalam perencanaan mutu. Pelatihan teknis, simulasi penyusunan RTL, serta pendampingan intensif di madrasah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep mutu, kemampuan pengisian instrumen, dan keterlibatan seluruh komponen madrasah. Kolaborasi antara tim pengabdian, Tim Inti Kabupaten Sumenep, dan madrasah mitra menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Untuk pengabdian berikutnya, disarankan adanya pendampingan lanjutan yang berkelanjutan dan periodik, peningkatan akses pelatihan melalui model hybrid (daring-luring), serta pengembangan jejaring antar madrasah untuk memperkuat budaya mutu yang partisipatif dan adaptif terhadap tantangan kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., Fatonah, N., Indriani, S. A., Asyifiya, S. N., & Rohmah, A. 2024. *Manajemen Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah*. Cahaya Smart Nusantara.
- Ali, M., Mufidah, W., & Parwanti, A. 2022. *Metode asset based community development: Teori dan aplikasinya*. Insight Mediatama.
- Astna, M., Trisiana, A., & Azizah, N. 2025. *Literasi Digital Dalam Mendukung Digital Society Menuju Desa Cerdas Melalui Pendidikan Karakter Pada Karang Taruna Desa Mlese*. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6 (2), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2147>
- Efendi, D. R., & Rifai, A. A. 2023. *Evaluasi Diri Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <http://dx.doi.org/10.31958/manapi.v2i2.9606>
- Fatmawati, I. 2021. *Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 1(1), di peroleh pada 28 mei 2025 dari <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Firdaus, K., & Ritonga, M. 2024. *Peran Teknologi Dalam Mengatasi Krisis Pendidikan di Daerah Terpencil*. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 9(1), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.46245/543>
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. 2024. *Metode-Metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi*. Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu, 5(02), diperoleh pada 25 mei 2025 dari <https://doi.org/10.1989/b4ejqb56>
- Janna, N., Bahrani, B., & Ramli, A. 2024. *Integrasi Prinsip Total Quality Manajemen Dengan Hasil Penilaian Evaluasi Diri Madrasah: Suatu Strategi Mewujudkan Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(3), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <http://dx.doi.org/10.34125/jmp.v9i3.678>
- Khatimah, N. H., Damopolii, M., & Hasan, M. 2024. *Impelementasi EDM dan E-RKAM dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Terpadu Insan Cendekia Makassar*. Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan, 7(1), diperoleh pada 25 mei 2025 dari <https://doi.org/10.35914/jad.v7i1.2585>

- Kholid, I., Chandra, M. R., Nurhadi, H., & Anwar, R. 2025. *Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat, 11(1). Diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.30997/qh.v11i1.16255>
- Kurniawan, M. R. D., Arif, R., Iksan, M. N., & Ramadhan, R. M. 2025. *Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam: Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.926>
- Ma'rifatani, L. D. 2014. *Efektivitas MGMP dalam peningkatan profesionalisme guru mata pelajaran umum di MTs*. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 12(1), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i1.74>
- Narimawati, U., Syafei, M. Y., & Pranata, S. 2024. *Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Keterampilan Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di Cirebon*. ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.61434/adima.v2i4.258>
- Noor, I. H. (2010). *Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285-297. diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.462>
- Rahayuningsih, T., Sembiring, L. S., Armalita, R., & Anip, A. F. 2024. *Focus Group Discussion (FGD) dan Implementasi Teknologi Informasi untuk Analisis Jabatan di Lingkungan Yayasan Pendidikan*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1.1), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4874>
- Risna, R., Hasnah, H., Hadrayani, E., Musdalifah, M., Gani, N. F., Fitriani, A., ... & Salim, H. 2023. *Pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan berbasis Asset Based Community Development (ABCD)*. *Sociality: Journal of Public Health Service*, diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.24252/sociality.v2i2.40640>
- Sa'idu, N. U. R. 2021. *Implementasi Aplikasi Edm Dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite for Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education'S Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th. 2020-2024*. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.51878/STRATEGI.V1I2.598>.
- Salehodidin, M. 2022. *Mengentas Mutu Madrasah Menuju Madrasah Berkualitas*. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 7(2), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <http://dx.doi.org/10.15642/joies.2022.7.2.95-115>
- Sudarmin, S., Ramli, R., Hasmi, H., Asran, A., & Zamri, Z. 2025. *Peran Evaluasi Diri Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan*. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), diperoleh pada 27 mei 2025 dari <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.501>
- Suharyani, Y. D., & Djumarno, D. 2023. *Perencanaan strategis dan pembangunan berkelanjutan*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 767-778. Diperoleh pada 27 mei 2025 dari <http://dx.doi.org/10.55681/jige.v4i2.827>
- Suwarno, S. A. (2023). *Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6) diperoleh pada 27 mei 2025 dari <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7290>

- Syukri, M., & Pohan, H. L. (2024). *Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Pendidikan Agama Islam Medan*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(2), diperoleh pada 25 mei 2025 dari <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2439>
- Tambingon, H. N., Labuan, B. W., Takalumang, L. M., Rompis, N. N. J., & Omkarsba, H. 2025. *Konsep manajemen mutu dan perbaikan pendidikan*. Greenbook Publisher.
- Warisno, A. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Zunaidi, A. 2024. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*.